

PENGARUH PROGRAM IBADAH SHALAT BERJAMAAH TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMPIT ASSALAM CURUG TANGERANG

Siti Aisah¹, Irma Budiana²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama, Tangerang, Indonesia ^{1,2}

Corresponding Author: sa6720560@gmail.com^{1*}, irma_budiana@uca.ac.id²

Info Artikel

Received: 06 September 2026

Revised : 13 September 2026

Accepted: 22 September 2026

Published: 30 September 2026

Keywords: Congregational Prayer Program, spiritual intelligence, SMPIT students, simple linear regression.

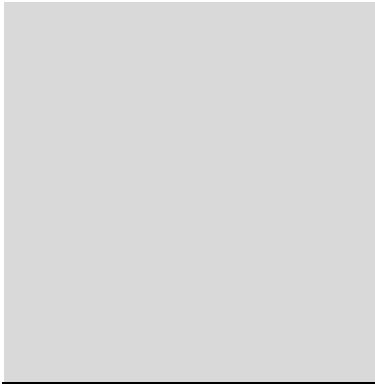
Kata Kunci: Program Ibadah Shalat Berjamaah, kecerdasan spiritual, siswa SMPIT, regresi linear sederhana.

Abstract

Education is not solely oriented toward academic achievement; it must also attend to the development of students' spiritual intelligence through the habitual practice of religious activities within the school environment. This study aims to examine the implementation of the Congregational Prayer Program, the factors supporting and hindering its execution, and its influence on the spiritual intelligence of students at SMPIT Assalam Curug, Tangerang. A quantitative approach utilizing a survey method was employed. The study population consisted of 91 students, selected via a saturated sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires, observation, and interviews, then analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, and simple linear regression via SPSS-25. The results indicate that both the Congregational Prayer Program and the students' spiritual intelligence fall into the "good" category, with mean scores of 45.53 and 56.87, respectively. Program implementation is supported by school policies, the role of teachers, prayer facilities, and a religious environment, while obstacles include issues regarding the awareness and discipline of some students. The regression analysis yielded the equation $Y = 21.028 + 0.787X$. The *t*-test produced a value of 7.072 with a significance level of 0.000 (< 0.05), while the *R* value was 0.600 and R^2 was 0.360. Thus, the Congregational Prayer Program has a positive and significant influence on students' spiritual intelligence, contributing 36% to the variance.

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga perlu memperhatikan perkembangan kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program Ibadah Shalat Berjamaah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta pengaruhnya terhadap Kecerdasan Spiritual siswa SMPIT Assalam Curug Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 91 siswa dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS-25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ibadah Shalat Berjamaah dan Kecerdasan Spiritual siswa berada pada kategori baik, masing-masing dengan nilai rata-rata 45,53 dan 56,87. Pelaksanaan program didukung



oleh kebijakan sekolah, peran guru, sarana ibadah, dan lingkungan religius, sedangkan hambatannya meliputi kesadaran dan kedisiplinan sebagian siswa. Hasil regresi menghasilkan persamaan $Y = 21,028 + 0,787X$. Uji t memperoleh nilai 7,072 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan R sebesar 0,600 dan R^2 sebesar 0,360. Dengan demikian, Program Ibadah Shalat Berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual siswa dengan kontribusi sebesar 36%.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga perlu memperhatikan pembentukan moral dan kecerdasan spiritual peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan media sosial memberikan tantangan tersendiri bagi siswa, terutama dalam menjaga kedisiplinan dan kesadaran terhadap nilai-nilai keagamaan.¹ Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual penting dikembangkan karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami makna kehidupan, membedakan nilai baik dan buruk, serta membangun hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama.²

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan aspek tersebut adalah melalui pembiasaan ibadah, khususnya shalat berjamaah. Shalat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban ritual, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, moral, dan spiritual.³ Program ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan secara teratur di sekolah dapat menjadi sarana untuk membiasakan siswa menjalankan ibadah sekaligus menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Muamar et al. (2025) mengenai pembiasaan shalat berjamaah terhadap karakter spiritualitas serta penelitian Lubis dan Sagala (2024) yang menunjukkan peran pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa.⁴

¹ Istianingsih Sastrodiharjo Robertus Suraji, "Pengaruh Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 6–8.

² Hulalul Anbiyaa dan Noval Maliki, "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa," *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 9, no. 2 (2025): 123–36.

³ Ahmad Muhammad Yunus, Ahmad Taufik, Wisnu Adi Witjoro dan Ferdiansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sholat Berjamaah Bagi Santri Putra Di Ponpes Al-Ikhlas," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 105–17.

⁴ Muhammad Aslam Muamar et al., "Pembiasaan Positif Shalat Berjamaah terhadap Karakter Spiritualitas Anak Sekolah Dasar," *Journal Innovation in Education (INOVED)* 3, no. 2 (2025): 37–46.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu mengenai shalat berjamaah lebih banyak membahas pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa.⁵ Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh program ibadah shalat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa pada jenjang SMPIT masih terbatas. Di SMPIT Assalam Curug Tangerang, program shalat berjamaah menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara teratur sebagai bagian dari pembinaan nilai-nilai Islam. Sekolah juga memiliki budaya religius yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Namun, masih terdapat persoalan berupa kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dalam mengikuti shalat berjamaah, pengaruh penggunaan gawai, serta faktor lingkungan dan pengawasan orang tua yang dapat memengaruhi pembentukan spiritual siswa.⁶ Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengetahui sejauh mana program yang telah diterapkan berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program dan kecerdasan spiritual siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis pengaruh program terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperkaya kajian mengenai pembiasaan ibadah di sekolah dan kaitannya dengan perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) dan metode survei. Penelitian dilaksanakan di SMPIT Assalam Curug Tangerang. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 91 siswa, dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh, sehingga jumlah responden penelitian adalah 91 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan program shalat berjamaah di lingkungan sekolah, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program. Data utama penelitian diperoleh melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert empat tingkat, yang diberikan kepada seluruh

⁵ Mucharommah Sartika Ami dan Feni Anggraini, "Karakter Religius Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Shalat Berjamaah di Sekolah," *Journal of Education and Management Studies* 7, no. 2 (2024): 66–71.

⁶ Nasrullah Idhar, "Krisis Aqidah di Era Digital: Tantangan Keimanan Generasi Z," *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 11, no. 1 (2025): 100–125.

responden untuk mengukur variabel Program Ibadah Shalat Berjamaah (X) dan Kecerdasan Spiritual (Y). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,704 untuk variabel X dan 0,713 untuk variabel Y, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan SPSS 25 melalui analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel. Uji prasyarat meliputi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh Program Ibadah Shalat Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program ibadah shalat berjamaah, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta pengaruh program ibadah shalat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa SMPIT Assalam Curug Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa yang menjadi responden penelitian.

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Program Ibadah Shalat Berjamaah	91	21	31	52	45.53	4.296	18.452
Kecerdasan Spiritual	91	24	44	68	56.87	5.638	31.782

Berdasarkan Tabel 1, Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa program ibadah shalat berjamaah di SMPIT Assalam Curug Tangerang berada dalam kategori baik. Variabel program ibadah shalat berjamaah memperoleh skor terendah 31 dan skor tertinggi 52, dengan nilai rata-rata

sebesar 45,53, standar deviasi 4,296, dan varians 18,452. Sementara itu, variabel kecerdasan spiritual memperoleh skor terendah 44 dan skor tertinggi 68, dengan nilai rata-rata sebesar 56,87, standar deviasi 5,638, dan varians 31,782. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan shalat berjamaah dengan baik dan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik.

Pelaksanaan program ibadah shalat berjamaah didukung oleh adanya kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa mengikuti kegiatan shalat berjamaah, tersedianya sarana dan fasilitas ibadah yang memadai, pengawasan serta pembinaan dari guru, dan lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor yang menjadi penghambat antara lain masih adanya siswa yang kurang memiliki kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan ibadah secara konsisten, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti jadwal kegiatan, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah terhadap kebiasaan beribadah siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21.028	5.090		4.131	.000
	Program Ibadah Shalat Berjamaah	.787	.111	.600	7.072	.000
a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual						

Berdasarkan Tabel 2, Hasil analisis regresi linear sederhana memperoleh persamaan $Y = 21,028 + 0,787 X$. Koefisien regresi sebesar 0,787 menunjukkan adanya hubungan positif antara program ibadah shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual siswa. Hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,072, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,987. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,072 > 1,987$), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara program ibadah shalat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.353	4.536
a. Predictors: (Constant), Program Ibadah Shalat Berjamaah				

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,600 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara program ibadah shalat berjamaah dan kecerdasan spiritual siswa. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,360 menunjukkan bahwa program ibadah shalat berjamaah memberikan pengaruh sebesar 36% terhadap kecerdasan spiritual siswa, sedangkan 64% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program ibadah shalat berjamaah yang berada pada kategori baik memiliki hubungan dan pengaruh positif serta signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa SMPIT Assalam Curug Tangerang.

Pembahasan

Pelaksanaan Program Ibadah Shalat Berjamaah di SMPIT Assalam Curug Tangerang menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah dapat menjadi bagian dari proses pendidikan spiritual siswa. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terarah memberikan ruang bagi siswa untuk membangun kebiasaan beribadah sekaligus menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh kebijakan sekolah, keterlibatan guru, ketersediaan sarana ibadah, dan lingkungan sekolah yang religius. Dalam konteks pendidikan Islam, shalat tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban ritual, tetapi juga mengandung nilai pendidikan yang dapat mendorong kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai keagamaan.⁷ Dengan demikian, keberadaan program shalat berjamaah di sekolah dapat dipandang sebagai bentuk pembiasaan yang menghubungkan praktik ibadah dengan proses perkembangan spiritual peserta didik.

⁷ Ibrahim Abdul Hady dan Mohammad Zakki Azani, "Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan dan Bacaan Sholat; Studi Kitab Hikmah Dan Rahasia Sholat Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah," *Iseedu Journal of Islamic Education Thoughts and Practices* 8, no. 2 (2024): 252–62.

Keberhasilan program tersebut tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan siswa dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan sekolah, pengawasan guru, serta fasilitas ibadah menjadi unsur yang membantu menjaga keberlangsungan kegiatan. Sebaliknya, rendahnya konsistensi sebagian siswa, kedisiplinan yang belum merata, dan pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan tidak cukup hanya dengan menyediakan program, tetapi memerlukan pengawasan, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lubis dan Sagala yang menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah dapat digunakan sebagai bagian dari upaya membentuk karakter religius siswa.⁸ Oleh karena itu, keberlanjutan program dan konsistensi pendampingan menjadi aspek penting agar kegiatan ibadah tidak berhenti pada rutinitas, tetapi dapat dihayati oleh siswa.

Pengaruh positif Program Ibadah Shalat Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual menunjukkan bahwa praktik ibadah yang dilakukan secara teratur memiliki keterkaitan dengan perkembangan aspek spiritual siswa. Temuan ini dapat dipahami karena shalat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menghadirkan kesadaran keagamaan, keteraturan, tanggung jawab, dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam. Kajian mengenai nilai pendidikan dalam gerakan dan bacaan shalat juga menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat yang disertai pemahaman dan penghayatan dapat berhubungan dengan pembentukan kepribadian serta sikap takwa dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Dengan demikian, pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini tidak semata-mata menunjukkan hubungan antara frekuensi pelaksanaan kegiatan dengan kecerdasan spiritual, tetapi juga menggambarkan pentingnya proses penghayatan nilai yang menyertai kegiatan tersebut.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan kegiatan keagamaan dengan perkembangan spiritual peserta didik. Khalid menemukan adanya pengaruh positif aktivitas shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa, sedangkan Pulungan menunjukkan bahwa program keagamaan di sekolah, termasuk pelaksanaan shalat berjamaah, berperan dalam perkembangan kecerdasan spiritual siswa.¹⁰ Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dapat menjadi salah

⁸ Bella Ananda Lubis dan Ahmad Habin Sagala, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat," *Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (2024): 731–46.

⁹ Hady dan Azani, "Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan dan Bacaan Sholat; Studi Kitab Hikmah Dan Rahasia Sholat Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah."

¹⁰ Muhamad Idkham Khalid, "Pengaruh Aktivitas Salat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru" (2022).

satu sarana pendidikan untuk mengembangkan dimensi spiritual peserta didik.¹¹ Namun, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih khusus karena menguji secara kuantitatif pengaruh Program Ibadah Shalat Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual pada siswa SMPIT Assalam Curug Tangerang.

Meskipun demikian, kontribusi Program Ibadah Shalat Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual dalam penelitian ini bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan spiritual siswa. Masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang dapat berperan, seperti lingkungan keluarga, pergaulan, pemahaman keagamaan, serta karakteristik pribadi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan aspek yang berkembang melalui berbagai pengalaman dan lingkungan pendidikan, bukan hanya melalui satu bentuk kegiatan keagamaan. Kajian mengenai kecerdasan spiritual dalam pendidikan agama Islam juga menempatkan pengalaman keagamaan dan internalisasi nilai sebagai bagian penting dalam perkembangan spiritual peserta didik.¹² Dengan demikian, program shalat berjamaah dapat diposisikan sebagai salah satu strategi pembinaan spiritual di sekolah, yang akan lebih optimal apabila didukung oleh pembelajaran agama, keteladanan guru, lingkungan keluarga, dan budaya sekolah yang konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ibadah shalat berjamaah di SMPIT Assalam Curug Tangerang berada dalam kategori baik dan didukung oleh kebijakan sekolah, ketersediaan sarana ibadah, pengawasan serta pembinaan guru, dan lingkungan sekolah yang religius. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, terutama rendahnya kesadaran dan motivasi sebagian siswa, kedisiplinan dalam mengikuti jadwal shalat berjamaah, serta pengaruh lingkungan di luar sekolah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa program ibadah shalat berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,600 dan koefisien determinasi sebesar 0,360 menunjukkan bahwa program tersebut memberikan kontribusi sebesar 36% terhadap kecerdasan spiritual siswa, sedangkan 64% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan secara

¹¹ Nur Muhibbah Pulungan, "Implementasi Program Keagamaan Dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal" (2023).

¹² Okvani Kartika et al., "Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam Perspektif Hadis," *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i2.1231>.

konsisten dapat menjadi salah satu bagian dari upaya sekolah dalam mendukung perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, sekolah dan guru disarankan untuk mempertahankan serta mengoptimalkan program shalat berjamaah melalui pengawasan, pendampingan, pemberian motivasi, dan keteladanan secara berkelanjutan. Upaya tersebut perlu disertai dengan penguatan kesadaran dan kedisiplinan siswa agar pelaksanaan ibadah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berkontribusi terhadap kecerdasan spiritual siswa karena penelitian ini menunjukkan bahwa 64% variasi kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh faktor di luar program shalat berjamaah. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel yang lebih beragam atau menggunakan pendekatan kualitatif maupun mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Irma Budiana, MA. selaku Dosen Pembimbing, serta Bpk Nur Zaman, S.DS. selaku kepala sekolah SMPIT Assalam, dan Ibu Nadia Khoirul Ummah, S.S. Wakil kepala sekolah SMPIT Assalam. Para wali kelas, guru, dan seluruh siswa SMPIT Assalam Curug Tangerang atas izin, arahan, bantuan, dan partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis, atas do'a dan dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami, Mucharommah Sartika, dan Feni Anggraini. "Karakter Religius Siswa setelah Mengikuti Kegiatan Shalat Berjamaah di Sekolah." *Journal of Education and Management Studies* 7, no. 2 (2024): 66–71.
- Anbiyaa, Hulalul, dan Noval Maliki. "Peran Guru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 9, no. 2 (2025): 123–36.
- Hady, Ibrahim Abdul, dan Mohammad Zakki Azani. "Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan dan Bacaan Sholat; Studi Kitab Hikmah Dan Rahasia Sholat Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah." *Iseedu Journal of Islamic Education Thoughts and Practices* 8, no. 2 (2024): 252–62.

- Idhar, Nasrullah. “Krisis Aqidah di Era Digital: Tantangan Keimanan Generasi Z.” *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 11, no. 1 (2025): 100–125.
- Kartika, Okvani, Raisa Zuhra, Salsabila Awaluddin, dan Zulkipli Lessy. “Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam Perspektif Hadis.” *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i2.1231>.
- Khalid, Muhamad Idkham. “Pengaruh Aktivitas Salat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru,” 2022.
- Lubis, Bella Ananda, dan Ahmad Habin Sagala. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMA Muhammadiyah 10 Rantau Prapat.” *Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (2024): 731–46.
- Muamar, Muhammad Aslam, Sierra An Nadia, Maulida Rahmalia Putri, dan Dina Luthfiana. “Pembiasaan Positif Shalat Berjamaah terhadap Karakter Spiritualitas Anak Sekolah Dasar.” *Journal Innovation in Education (INOVED)* 3, no. 2 (2025): 37–46.
- Muhammad Yunus, Ahmad Taufik, Wisnu Adi Witjoro, Ahmad, dan Ferdiansyah. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sholat Berjamaah Bagi Santri Putra Di Ponpes Al-Ikhlas.” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2024): 105–17.
- Pulungan, Nur Muhibbah. “Implementasi Program Keagamaan Dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal,” 2023.
- Robertus Suraji, Istianingsih Sastrodiharjo. “Pengaruh Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 4 (2021): 6–8.